

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan teknologi informasi menjadi strategi yang dapat digunakan bagi instansi pemerintah seperti rumah sakit sebagai upaya peningkatan sistem informasi secara efisien dan efektif dalam kegiatan administratif data, terutama ketepatan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan (Puspitasari & Nugroho, 2018). Peran teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan mempengaruhi kualitas pemrosesan informasi yang mendukung alur kerja klinis dengan memberikan perawatan yang berkualitas dan mengedepankan kepuasan pasien (Larasati & Wulandadari, 2018). Hal ini perlu adanya implementasi sistem informasi berbasis komputer yang dapat mengintegrasikan data kesehatan pasien dengan sistem manajemen rumah sakit (Muhammad & Arief, 2020).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan bentuk implementasi sistem informasi bidang kesehatan dalam mengintegrasikan data dan informasi di rumah sakit yang berkembang seiring tuntutan kebutuhan informasi yang cepat dan tepat maka perlunya integrasi dan koordinasi seluruh proses pelayanan di rumah sakit (Rohmasari & Miharti, 2018). Hal ini didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS” dan pasal 4 ayat 1 yang menjelaskan “Setiap rumah sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS”. Keterbatasan infrastruktur dan kurangnya sosialisasi terkait pengembangan aplikasi SIMRS menjadi kendala dalam penyelenggaraan SIMRS yang mengakibatkan pengguna merasa pemanfaatan SIMRS dalam mendukung pekerjaannya belum menghasilkan manfaat yang maksimal (Gea et al., 2022). Usaha untuk memperoleh manfaat dari penerapan SIMRS secara optimal diperlukan pengembangan sistem secara berkala dengan melibatkan *user* sehingga dapat memperkaya suatu sistem dengan

kemampuan menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna (Larasati & Wulandadari, 2018; Silitonga, 2019). Biaya investasi yang besar untuk menerapkan maupun mengembangkan SIMRS dan banyaknya manfaat yang diperoleh dari penerapan SIMRS diperlukan evaluasi penerimaan SIMRS untuk meningkatkan kontrol dan meminimalisir kesalahan penggunaan SIMRS oleh *user* (Daerina et al., 2018).

Evaluasi penerapan sistem informasi adalah upaya nyata untuk menggali kondisi sebenarnya dalam implementasi sistem informasi guna melihat perubahan perilaku pengguna SIMRS sesuai standar yang telah ditetapkan (Cahyani et al., 2020; Daerina et al., 2018). Penerimaan *user* berkaitan erat dengan perilaku pengguna yang dipengaruhi oleh kesan penggunaan sistem apabila pengguna mendapatkan kemudahan dan manfaat dari intensitas penggunaan SIMRS (Sevtiyani et al., 2018). Umpan balik dari pengguna akhir dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui kontinuitas capaian penyelenggaraan sistem informasi dan rencana tindak lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan kinerja penerapan SIMRS (Satria Dewi et al., 2021). Hasil evaluasi dapat dijadikan bahan kajian dalam menyempurnakan sistem sehingga manfaat penggunaan SIMRS dapat dirasakan oleh pengguna maupun pasien (Susilo & Mustofa, 2019).

Evaluasi terhadap penerapan SIMRS dapat dilakukan dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan model penerimaan pengguna terhadap teknologi yang membahas perilaku pengguna untuk menanggapi mengapa kegagalan sistem teknologi disebabkan oleh kendala *behavioral intention* pengguna dalam menggunakan teknologi (Putra & Kurniawati, 2019). Model penerimaan teknologi dengan TAM sangat berpengaruh terhadap perspektif yang luas serta pengertian yang logis mengenai proses penerimaan pengguna dalam menggunakan teknologi informasi (Aji, 2017).

TAM banyak dikembangkan untuk mengukur penerimaan pengguna yang mempertimbangkan faktor sikap serta perilaku pengguna teknologi informasi (Alvito et al., 2023). Dalam memberikan kontribusi penerimaan sistem teknologi informasi terhadap pengguna, TAM mempunyai 5 variabel yang sejalan untuk mengetahui penerimaan tersebut yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan,

sikap pengguna, minat perilaku pengguna, dan penggunaan sebenarnya (Putra & Kurniawati, 2019). Berdasarkan 5 variabel TAM tersebut, peneliti dapat mengevaluasi SIMRS untuk mengetahui apakah SIMRS memberikan kemudahan bagi pengguna, manfaat yang diperoleh dalam penerapan SIMRS, seberapa kuat pengguna berkeinginan menggunakan SIMRS, implementasi dalam penggunaan, dan kualitas sumber daya manusia dalam menggunakan SIMRS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan April 2023, bahwa Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY merupakan rumah sakit umum milik swasta dengan tipe D yang telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2013 sehingga perlu dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya. Dalam menunjang penerapan SIMRS, Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY telah bekerjasama dengan pengembang aplikasi yang merancang aplikasi SIMRS sejak awal penerapan sehingga fitur dapat disesuaikan dengan data yang diinputkan pengguna. SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY sudah terkomputerisasi dan terintegrasi tiap unit pelayanan serta upaya peningkatan melalui sosialisasi bagi pengguna SIMRS khususnya unit rekam medis. Namun dalam proses implementasi terdapat permasalahan yaitu belum sepenuhnya berjalan secara optimal yang muncul dari perilaku pengguna SIMRS seperti keterlambatan pengisian data klinis maupun administrasi pasien pada SIMRS. Selain perilaku pengguna, kendala sistem maupun jaringan juga mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Dalam menanggapi uraian permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa penerapan SIMRS sangat memperhatikan perilaku pengguna maupun sistem dalam menggunakan SIMRS dimana ketepatan dan kepatuhan dalam pencatatan data pasien akan mempengaruhi pelayanan yang diberikan, maka perlu dilakukan evaluasi SIMRS menggunakan metode TAM di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY. Dengan dilakukannya evaluasi ini dapat dijadikan pertimbangan maupun pengembangan terhadap SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan SIMRS oleh pengguna menggunakan metode TAM di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Melakukan evaluasi terhadap penerapan SIMRS menggunakan metode TAM di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

2. Tujuan khusus

- a. Mengevaluasi aspek *perceived ease of use* (PEOU) dalam penerapan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.
- b. Mengevaluasi aspek *perceived usefulness* (PU) dalam penerapan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.
- c. Mengevaluasi aspek *attitude toward using* (ATU) dalam penerapan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.
- d. Mengevaluasi aspek *behavioral intention to use* (BIU) dalam penerapan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.
- e. Mengevaluasi aspek *actual usage* (AU) dalam penerapan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan
Bahasan penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah dan menambah wawasan mengenai evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode TAM.
- b. Bagi peneliti lain
Menambah literatur dan pembaharuan penelitian untuk peneliti lain yang berkaitan dengan evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode TAM.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi rumah sakit
Temuan yang dihasilkan bisa dijadikan acuan dalam rangka meningkatkan penerapan SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.
- b. Bagi peneliti
Penelitian ini memperbanyak pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait implementasi ilmu pengetahuan yang diperoleh dari institusi pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Tinjauan Penerimaan Petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kembangan	Farid Alvito, Lily Widjaja, Nanda Aula Rumana, Daniel Happy Putra (2023)	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.	5 indikator aspek TAM yang digunakan memberikan pengaruh terhadap penerimaan pengguna SIMRS, dimana 40 pengguna menyatakan menerima SIMRS dalam pekerjaannya.	Perbedaannya terletak pada teknik sampling yang menggunakan pengambilan sampel acak bertingkat serta sampel acak sederhana. Perbedaan selanjutnya, adanya uji <i>kolmogrov semirnov</i> dengan menjumlahkan semua pernyataan. Sedangkan <i>purposive sampling</i> dan tidak aja uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini.
2	Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan	Imaniar Sevdiyani, Eko Sedyono, Sri Achadi Nugraheni (2020)	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .	a. Kesesuaian SIMRS dengan totalitas kerja pengguna sudah baik (90%) b. Norma subjektif terhadap pelaksanaan SIMRS tinggi (52,3%) c. Keyakinan responden dalam menggunakan SIMRS baik (63,6%) d. Kemudahan penggunaan SIMRS baik (81,8%)	Perbedaannya terletak pada adanya penambahan variabel pada TAM berupa kesesuaian pekerjaan, norma subjektif, dan keyakinan diri pengguna. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu PEOU, PU, ATU, BIU, dan AU.

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				e. Niat responden menggunakan SIMRS tinggi (84,1%) f. Perilaku penggunaan SIMRS baik (50%)	
3	Analisis Penerimaan SIMRS dengan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> di RSD Balung Kabupaten Jember	Intan Winda Rohmatun Imamah, Eri Wicahyo, dan Sri Utami (2022)	Rancangan penelitian analitik <i>cross sectional</i> .	Dari 5 indikator metode TAM yang saling dihubungkan memberikan pengaruh antar variabel, dimana variabel PU tidak ada pengaruh terhadap ATU pada pengguna SIMRS karena manfaat SIMRS tidak berpengaruh pada sikap pengguna dalam menggunakannya.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian analitik sedangkan pada penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang tidak mempelajari hubungan antar variabel.
4	Analisis Pelaksanaan SIMRS pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Deni Maisa Putra, Chairunnisa Mufli Hunna, dan Washi Fadhila (2022)	Menggunakan studi literatur dengan data sekunder.	Dari 12 jurnal yang dijadikan studi literatur bahwa dari aspek manfaat dan kemudahan sudah memberikan manfaat dan mudah dijalankan sehingga mempengaruhi sikap pengguna yang merasa cukup puas. Niat perilaku pengguna berasumsi baik yang terlihat pada kondisi nyata pengguna.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan studi literature review, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus.
5	Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) pada Bagian Rawat Inap	Naomi Frolinda Jober dan Agus Harjoko (2018)	Menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan total populasi 50 orang.	Adanya kesinambungan dan relevan antara PEOU dengan PU, PU dengan ATU, ATU dengan AU, adanya kesinambungan	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan deskriptif analitik sedangkan

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua			tetapi tidak relevan antara PEOU dengan ATU.	penelitian deskriptif yang digunakan.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA